

**DUKUNGAN PERILAKU POSITIF OLEH GURU
UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENGABAIKAN TUGAS
PADA SISWA SMA NEGERI 3 BANJARMASIN**

Naskah Publikasi

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Magister Psikologi**

**Program Magister Psikologi
Konsentrasi Psikologi Pendidikan**



Oleh :

**Hellya Agustina
08 915 024**

**PROGRAM MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2011**

Tesis

**DUKUNGAN PERILAKU POSITIF OLEH GURU
UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENGABAIKAN TUGAS
PADA SISWA SMA NEGERI 3 BANJARMASIN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Hellya Agustina

08 915 024

telah dipertahankan di depan Sidang Dewan Penguji

Pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing,

Anggota Tim Penguji,

Prof. Dr. Amitya Kumara, MS., Psikolog

Dr. Rahma Widyana, M.Si., Psikolog

Dr. Sukarti

Drs. Sumedi P. Nugraha, Ph.D., Psikolog

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Magister Psikolog (M.Psi)

Tanggal

Ketua Program Magister Psikologi Profesi

R. A. Retno Kumolohadi, M.Si., Psikolog

**POSITIVE BEHAVIORAL SUPPORT BY TEACHER
FOR REDUCE OFF-TASK BEHAVIOR STUDENTS
AT SMA NEGERI 3 BANJARMASIN**

Hellya Agustina¹

Amitya Kumara²

Abstract

This research aimed to examine positive behavioral support by teacher has been trained to reduce off-task behavior students. Because many problems are faced by teacher when teach and teacher not yet found right way for finished that problems. Participants in this research were one teachers was implemented positive behavioral support and two off-task behavior students were identified by checklist behavior. The participants of students was second grade of senior high school at Banjarmasin.

In this research used single subject design with $O_1O_2O_3O_4O_5 \rightarrow X \rightarrow O_6O_7O_8O_9$ design. Reasons for using this design is that it can measure the target behaviors that can performed repeatedly with a period of time. The instruments was be used to taken data from observation form positive behavioral support and off-task behavior. Result of analysis data by using visual analysis and qualitative analysis. From two of analysis indicated different before and after positive behavioral support implemented by teacher, off-task behavior of two students were reduced into lower frequency.

Interventions provided to teachers the form of positive behavior support training. Teachers were trained by psychologist for two days to implemented positive behavior support appropriately so two of off-task behavior students can reduced the frequency and duration of behavior. The results of this research is to implement the teacher ignores the behavior of positive behavioral support students assignments to be reduced, otherwise it causes the students motivation in learning to be increased to achieve satisfactory academic results.

Keywords : *positive behavioral support were implemented by teacher, single subject design, off-task behavior*

¹ Mahasiswa Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

² Dosen Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Pendahuluan

Menurut Smith (1999) sekolah merupakan tempat terbaik bagi sebagian besar anak-anak untuk mempelajari suatu kumpulan pengetahuan dan keterampilan penting tertentu yang harus dipelajari. Fungsi sekolah menurut Suwarno (1992; dalam Sarwono, 2007) ialah (1) mengembangkan kecerdasan pikiran (perkembangan intelektual) dan memberikan pengetahuan; (2) sebagai lembaga sosial yang khusus di bidang pendidikan dan pengajaran; dan (3) pembentuk suatu nilai karena merupakan masa transisi individu dari rumah ke masyarakat untuk mendapatkan kesempatan melatih diri sendiri dan menjadi individu yang bertanggung jawab sebagai persiapan sebelum terjun ke lingkungan masyarakat.

Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh *Central For Public Mental Health* (2011), bahwa dunia pendidikan mencakup pula sejumlah *stake-holders*, yaitu siswa, guru, dan petugas di sekolah yang merupakan salah satu bagian dari sistem yang langsung bersentuhan dengan proses pendidikan. Adanya beban kurikuler dan daya tahan dari anak didik terhadap muatan kurikulum seringkali tidak mempertimbangkan kemampuan siswa. Hal ini menjadikan perkembangan kognitif-sosial yang tidak selaras dan sistem standarisasi mengandung implikasi yang negatif terhadap perkembangan siswa.

Pada kenyataannya, banyak sekolah yang menggunakan pelajaran yang berstruktur tinggi, yang secara eksklusif diarahkan pada pengajar. Hal ini menyebabkan minat belajar beberapa siswa menjadi menurun akibat adanya berbagai hal yang terjadi di sekolah. Salah satu yang sering dianggap sebagai penyebab menurunnya minat beberapa siswa dalam belajar adalah cara guru dalam menyajikan dan menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa sering

mengeluhkan bahwa cara guru dalam menyajikan materi pelajaran terasa membosankan, terlalu sulit untuk dipahami, dan tidak disertakan dengan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan siswa tidak mendapatkan manfaat dari mata pelajaran yang disampaikan kepadanya, terlalu banyak bahan atau materi yang disajikan, dan tugas yang harus dikerjakan dalam waktu yang terbatas, seperti mengerjakan soal latihan dalam waktu 15 menit, dan guru hanya menggunakan LKS sebagai panduan dalam mengerjakan soal latihan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sarwono, dkk (2007) bahwa 10,5% siswa menyatakan cara guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi, 1,7% menyatakan bahwa guru pada saat mengajar sulit untuk dipahami, 22,7% siswa menyatakan bahwa guru mengajar dengan cara yang tidak menarik, dan 12,2% siswa menyatakan bahwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas cenderung jarang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswanya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS2 menggunakan checklist perilaku yang dilakukan bulan Juli 2011, ada dua orang siswa yang memiliki perilaku mengabaikan tugas. Selama guru menjelaskan sub bahasan mengenai statistik deskriptif pada pelajaran Matematika, dua orang siswa tersebut, yaitu P dan L sibuk mengobrol, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dua orang siswa ini dikeluhkan oleh Bapak HF saat proses belajar-mengajar membuat suara-suara yang mengganggu temannya yang lain sehingga guru harus menegur berkali-kali agar siswa tersebut tenang dan memperhatikan catatan yang ditulis dipapan tulis. Saat masuk pada latihan soal, siswa tersebut kebingungan mengenai jawaban yang harus dikerjakannya di buku latihan, karena guru mengatakan bahwa tugas tersebut akan langsung dinilai dan dimasukkan sebagai nilai tambahan pada catatan guru, dua orang siswa tersebut

melihat pekerjaan teman yang lainnya, berpindah-pindah tempat duduk untuk mencari jawaban soal yang sedang dikerjakan, mencoret-coret buku catatan yang tidak berhubungan dengan soal yang diberikan, saat guru bertanya apakah sudah selesai dikerjakan, mereka tidak menjawab dan hanya diam saja. Siswa tersebut mengumpulkan paling terakhir dan diingatkan oleh guru agar lain hari tidak lagi mencontek, mengganggu teman saat mengerjakan latihan soal, dan serius dalam m Pengabaian tugas dapat diartikan bahwa setiap waktu pada saat kegiatan yang dilakukan di dalam kelas siswa tidak mengikuti dengan baik, kurang mampu untuk mengendalikan diri sendiri dengan baik, memperlihatkan perilaku yang tidak sopan terhadap orang lain, dan motivasi dalam melakukan pekerjaan atau tugas sangatlah rendah. Perilaku negatif tersebut dapat berdampak nilai-nilai akademik yang berlaku di suatu kelas. Perilaku ini biasanya direkam dengan menggunakan hasil observasi, observasi guru, dan checklist pada perilaku yang dimaksud (Sugai, 2001; dalam Edmonson, Flannery, Eber, & Sugai, 2005).

Menurut Roberts (2008) pengabaian tugas bisa diartikan sebagai kurangnya perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya, menjadi pengganggu dan atau gagal dalam menyelesaikan tugasnya. Upaya untuk mengubah perilaku ini berpusat pada suatu konsekuensi yaitu, hukuman atau kehilangan haknya saat berada di kelas. Akan tetapi, beberapa dari upaya yang sudah dilakukan seringkali memiliki keterbatasan dalam menuju keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rowe, McQuiggan, Robinson, dan Lester (2008) bahwa perilaku pengabaian tugas adalah sebuah simptom yang terjadi diakibatkan oleh adanya ketidakbebasan dalam proses belajar-mengajar. Tingginya level dari kebebasan

dalam proses belajar pada individu adalah yang paling penting dalam hal menyeimbangkan antara motivasi yang dimiliki oleh siswa dan memaksimalkan pengerjaan tugas yang akan dilakukan oleh siswa mengerjakan tugas.

Menurut Rowe (2008), salah satu alasan paling umum yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan dukungan perilaku positif dalam membantu siswa yang sering mengabaikan tugasnya, seperti siswa yang seringkali lalai melaksanakan tugas, mengganggu teman sekelasnya, atau gagal menyelesaikan tugasnya adalah dengan bagaimana cara untuk fokus pada perubahan perilaku dengan memberikan konsekuensi berupa hukuman–hadiah, dan menghilangkan hak istimewa yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Dukungan perilaku positif adalah berbagai strategi yang secara sistemik dan individual untuk mencapai perilaku sosial yang penting dan sebagai hasil sementara dari pembelajaran untuk mencegah munculnya masalah perilaku. Menurut Horner (2000) didukung juga oleh Lewis, Sugai, dkk (2000) menyatakan bahwa kunci penting dalam dukungan perilaku positif adalah meliputi proaktif, cara pengambilan keputusan, sampai dengan orientasi pemecahan masalah. Dukungan perilaku positif tidak hanya fokus terhadap permasalahan perilaku dalam ranah klinis akan tetapi menekankan gaya hidup yang fokus dan berkesinambungan yang dilakukan oleh guru, keluarga, dan juga orang lain yang terlibat dalam dukungan tersebut (Carr, dkk., 1999; Turnbull, 2002; dalam Edmonson, Flannery, Eber, & Sugai, 2005)).

Dukungan perilaku positif di sekolah telah berkembang menjadi suatu proses yang layak digunakan untuk membantu sekolah dalam mengidentifikasi, mengadopsi, mengadaptasi, menerapkan, dan mengevaluasi mengenai bukti-

bukti yang didapatkan berdasarkan keadaan sekolah, kelas, dan individu yang akan diberikan perlakuan (Sugai & Horner, 2002; dalam Strout, 2005).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah single subject design (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005), yaitu bagian dari desain eksperimen yang mengukur variabel terikat atau target perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya, perjam, perhari, atau perminggu. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda, yaitu kondisi baseline atau kondisi di mana pengukuran target perilaku dilakukan pada keadaan sebelum diberikan intervensi apapun, dan kondisi intervensi dimana suatu intervensi diberikan dan target perilaku diukur di bawah kondisi tersebut.

Pada penelitian single subject design selalu dilakukan perbandingan antara kondisi baseline dengan sekurang-kurangnya satu kondisi intervensi.

Desain untuk single subject design pada penelitian ini adalah :

O₁ O₂ O₃ O₄ O₅ → X → O₆ O₇ O₈ O₉

*Gambar 2. Desain Eksperimen
Single Subject Design*

- O₁₋₅ : Kondisi Baseline sebelum diberikan intervensi yaitu Perilaku Mengabaikan Tugas
- X : Intervensi berupa Program tentang Dukungan Perilaku Positif yang Diberikan selama 2 hari
- O₆₋₉ : Kondisi setelah diberikan intervensi yaitu berkurangnya Perilaku Mengabaikan Tugas

Alasan menggunakan desain $O \rightarrow X \rightarrow O$ pada penelitian kuasi eksperimen berikut ini dibandingkan desain yang lain adalah dapat mendefinisikan target perilaku sebagai suatu perilaku yang dapat diukur secara akurat, mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (O1) secara berulang-ulang sekurang-kurangnya 3 atau 5 kali sampai trend dan level data menjadi stabil menurut peneliti, memberikan intervensi setelah trend data baseline stabil, mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (X) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil, dan setelah trend dan level data pada fase intervensi (X) stabil maka dilakukan pengukuran pada fase setelah intervensi (O2) (Barlow & Hersen, 1984 ; Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005).

Hasil Penelitian

Secara umum terlihat adanya penurunan pada perilaku mengabaikan tugas selama berjalannya program yang sudah diberikan pada guru kemudian diterapkan pada siswa yang berada di dalam kelas. Kedua subjek mengalami penurunan perilaku mengabaikan tugas karena guru secara intensif menanganinya dan menjalankan program dukungan perilaku positif dengan baik.

Program dukungan perilaku positif yang diberikan oleh guru bertujuan untuk membantu para siswa mengurangi perilaku mengabaikan tugas. Melalui dukungan positif dan lingkungan kelas yang dibuat seyaman mungkin oleh guru dapat membuat siswa menjadi pembelajar yang aktif tidak hanya pasif dan menerima saja. Guru juga dapat menciptakan komunikasi yang seimbang dengan siswanya, sehingga rasa ingin tahu yang seringkali besar dalam diri

siswa terhadap ketidakpahaman dalam pelajaran dapat dijawab dengan baik oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru setelah selesai perlakuan diberikan juga ditemukan bahwa sebagian besar siswa yang mengabaikan tugas memiliki masalah, seperti masalah dalam keluarga yang tidak terselesaikan, tidak memiliki tujuan yang jelas untuk sekolah, tanggapan dari orang tua yang negatif terhadap dirinya, guru memberikan label bodoh, nakal kepadanya. Hasil observasi ditemukan pula bahwa perilaku mengabaikan tugas yang terjadi saat jam mata pelajaran Matematika berlangsung dikarenakan pada awal kelas X siswa sudah dilabel bodoh dan nakal oleh guru kelas X hanya karena ia tidak mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh gurunya.

Keberhasilan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dari guru bahwa guru sadar akan pentingnya lingkungan kelas dimanfaatkan dengan maksimal sehingga bisa membantu siswa untuk meraih keberhasilan, dari siswa bahwa siswa sadar akan pentingnya tugas yang diberikan dikerjakan dengan baik, dan mendorong motivasi siswa dalam meraih apa yang ingin dicapainya, sedangkan faktor eksternal yaitu, adanya dukungan dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, fasilitator, dan pendekatan yang digunakan dalam pelatihan. Siswa terlihat bersemangat ketika adanya kesepakatan dengan guru untuk mengubah kelas mereka menjadi baru dan situasi belajar yang dianggap menyenangkan, sehingga setiap apa yang dijelaskan oleh guru siswa terlibat secara aktif, baik dalam hal apa yang tidak mereka pahami, ataupun respon-respon dari pertanyaan guru selama mengajar.

Kesimpulan dan Saran

Modul Program “Dukungan Perilaku Positif oleh Guru” salah satu program yang efektif untuk mengurangi perilaku mengabaikan tugas pada siswa. Ditahap pertama guru dilatih untuk menerapkan dukungan perilaku positif pada siswa yang berperilaku mengabaikan tugas. Dari indikator dukungan perilaku positif guru mengalami peningkatan dalam penerapan selama di kelas dan hal ini membuktikan bahwa guru sudah mampu menerapkan strategi yang tepat dalam upaya mengurangi perilaku mengabaikan pada siswa selama pelajaran berlangsung.

Perilaku mengabaikan tugas pada siswa terbukti dapat diturunkan melalui dukungan perilaku positif yang diterapkan oleh guru. Hal ini dibuktikan dari 20 indikator perilaku mengabaikan tugas, beberapa diantaranya frekuensi kemunculan perilaku mengabaikan tugas sudah berkurang dan ada yang tidak muncul lagi. Subjek juga dapat menyadari gunanya tugas yang diberikan kepadanya harus diselesaikan dengan baik, dan mendorong subjek untuk mencapai hasil yang diinginkannya lebih baik dari hasil sebelumnya. Hal positif yang diperoleh selama program terlihat subjek sudah menjadi lebih tenang, dapat mengerjakan tugasnya tanpa harus melihat pekerjaan teman yang lainnya, tidak membuat suara yang dapat mengganggu temannya yang lain, saat diperintahkan masuk kelas subjek tidak lagi terlambat, tugas dapat dikumpulkannya tepat waktu. Dukungan perilaku positif tidak hanya dapat diterapkan selama intervensi tetapi juga bisa diterapkan secara terus menerus selama proses belajar-mengajar berlangsung sehingga perilaku mengabaikan tugas pada dua orang siswa tidak terulang kembali.

Hal ini memiliki makna bahwa modul program “Dukungan Perilaku Positif oleh Guru” dapat dijadikan salah satu modul untuk intervensi dalam menurunkan perilaku mengabaikan tugas pada siswa.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan diskusi, saran dapat diberikan antara lain bagi :

1. Guru

Disarankan agar seluruh guru mata pelajaran Matematika yang mengajar dapat terlibat dalam penerapan dukungan perilaku positif secara terus-menerus dan berkesinambungan selama berada dikelas sehingga tidak hanya membantu dua orang siswa yang menjadi subjek penelitian dalam mengurangi perilaku mengabaikan tugas, akan tetapi juga diterapkan pada siswa lain yang memiliki perilaku mengabaikan tugas.

2. Sekolah

Hendaknya sekolah dapat menerapkan dukungan perilaku positif yang sudah dilatih kepada guru Matematika akan tetapi seluruh guru mata pelajaran lainnya, sehingga siswa tidak lagi berperilaku mengabaikan tugas pada seluruh mata pelajaran dan selama berada di kelas merasa nyaman dan senang dengan pembelajaran yang diberikan.

3. Peneliti selanjutnya

- a. Penelitian dapat dilakukan dengan *group pretest posttest design* menggunakan kelompok kontrol sehingga efektifitas program dapat teruji sebagai efek dari perlakuan yang diberikan.
- b. Dukungan perilaku positif tidak hanya dapat diterapkan pada dua orang siswa dengan perilaku mengabaikan tugas yang menjadi subjek dalam penelitian ini, akan tetapi bisa diterapkan terhadap siswa lain yang juga

memiliki masalah mengabaikan tugas berdasarkan *checklist* indikator perilaku mengabaikan tugas.

Daftar Pustaka

- Alliday, R. A., & Pakukar, K. (2007). Effects of Teacher Greetings on Student On-task Behavior. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 40, 2, 317 – 320.
- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barlow, D. H., & Hersen, M. (1984). *Single Case Experimental Designs : Strategies for Studying Behavior Change*. United States of America : Pergamon Press.
- Benedict. E.A., Horner, R. H., & Squires, J.K. (2007). Assessment and Implementation of Positive Behavior Support in Preschools. *Journal of Topics in Early Childhood Special Education*, 27, 3, 174 – 192.
- Brusnahan, L. S., & Gatti, S. N. (2008). *School-wide Positive Behavior Interventions and Support (SW-PBIS) : What Parents Need to Know*. University of Saint Thomas.
- Campbell, D. T., & Stanley. J.C. (1966). *Experimental And Quasi-Experimental Designs for Research*. United States of America : Library of Congress Catalogue.
- Caldwell, S. L. (2010). *The Effects of a Self-Management Procedure on the On-Task Behavior, Academic Productivity, and Academic Accuracy of Female Students With Disabilities in a Juvenile Correctional High School Setting*. Dissertation Graduate Program in Education and Human Ecology. The Ohio State University.
- Cart, E. G., et al. (1999). *Positive Behavior Support for People With Developmental Disabilities : A research Synthesis*. Washington : American Association on Mental Retardation.
- Clavenger, R. P., Dusing, J., Houck, P., & Zuber, J. (2008). Improvement of Off-task Behavior of Elementary and High School Students Through The Use of Cooperative Learning Strategies. *An Action Research Project for the Degree of Master of Arts in Teaching and Leadership*. Chicago, Illinois : Saint Xavier University and Pearson Achievement Solutions. Inc.

- Cocea, M., Hershkovitz, A., & Baker, R. S. J. D. (2008). The Impact of Off-task and Gaming Behaviors on Learning : Immediate or Aggregate. *Proceeding of SIGCHI Conference on Human Factors in Computing System*, 1-8.
- Cook, T. D., & Campbell, D. T. (1979). *Quasi Experimentation Design and Analysis Issues for Field Settings*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Dalton, T., & Martella. R. C. (1999). The Effects of a Self-Management Program in Reducing Off-Task Behavior. *Journal of Behavioral Education*, 9, ¾, 157-176.
- Edmonson, H. K., Flannery, K. B., Eber, L., & Sugai, G. April (2005) Revised. Positive Behavior Support in High Schools : (Monograph from the 2004 Illinois High School). *Forum of Positive Behavioral Interventions and Supports*, 1-122. Diunduh dari <http://www.pbis.org>
- Elfiky, I. (2009). *Terapi Berpikir Positif. Biarkan Mukjizat Dalam Diri Anda Melesat Agar Hidup Lebih Sukses dan Lebih Bahagia*. Jakarta : Zaman.
- Hasri, S. (2009). *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta : Aditya Media Printing and Publishing.
- Horner, R., Freeman, R., Nelson, C. M., & Sugai, G. (2000). Using Information in State or District Level Implementation of School-Wide Positive Behavior Interventions and Supports. Diunduh dari http://www.pbis.org/volume_2/issue2.aspx.
- Jarvis, M. (2009). *Teori-teori Psikologi. Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*. Bandung : Nusa Media.
- Johnson, E. J. (2007). *Thesis : The Effect Of Self-Monitoring Package Using A Tactile Cuing Device On Student On-Task Behavior In Special Education And General Educations Setting*.
- Lewis, T. (2010). *What Every Administrator Needs to Know About School-wide Positive Behavior Support*. University of Missouri.
- Lindsey, B., & White, M. (2008). Tier 2 Behavioral Interventions for At-Risk Students. *Journal School Social Work Prakte Application*, 5, 7 August 2008, 665-673. University of Illinois at Urbana Champaign.
- Mehrens, W. A. & Lehmann, I. J. (1973). *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. (2009). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta : UI Press.
- Nazir, M. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indah.

- Newcomer, L. (2010). Universal Positive Behavior Support for the Classroom. *Journal of The Iris Center : Vanderbilt, University of Missouri*. 3, 1-16.
- Ormrod, J. E. (2008a). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Ormrod, J. E. (2008b). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Potter, B. D. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung : Mizan Media Utama.
- Roberts, M. (2008). *Off-task Behavior in The Classroom : Applying FBA and CBM*. University of Oregon.
- Rowe, P. J., McQuiggan, S.W., & Robinson, J.L. (2008). Off-task Behavior in Narrative-Centered Learning Environments. Diunduh dari <http://www.ncsu.edu>.
- Sadler, C. (2000). Effective Behavior Support Implementation at the District Level. *Journal of Positive Behavior Intervention*, 2, 4, Fall 2000, 241 – 245.
- Safran, S. P., & Oswald, K. (2003). Positive Behavior Supports: Can Schools Reshape Disciplinary Practices?. *Journal of Positive Behavior Intervention*, 69, 3, 361 – 373.
- Santrock, J. W. (2006). *Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua Dialihbahasakan oleh Tri Wibowo B.S*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Offset.
- Schmuck, R. A. (1997). *Practical Action Research For Change*. IRI : Skylight Training and Publishing, Inc.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). Experimental and Quasi-Experimental Designs for Generalized Causal Inference. *New York : Houghton Mifflin Company*.
- Skinner, B. F. (1974). *About Behaviorism*. United States Of America : Random House, Inc.
- Strout, M. (2005). *Considerations and Strategies at The Classroom Level*. *Journal of Positive Behavior*, 3, 3-8.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal. Criced : University of Tsukuba.
- Tim puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional

- Tobin, T. J. (2006). *Implementing Positive Behavior Support in Regular and Alternative High Schools : Use of the Team Implementation Checklist*. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2010 dari <http://uoregon.edu/ttobin>.
- Warren, J. S., Edmonson, H. M., & Grigs, P., et al. (2003). Urban Applications of School-Wide Positive Behavior Support : Critical Issues and Lessons Learned. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 5, 2, 80 – 91.